

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI VCO (*Virgin Coconut Oil*)
(Studi Kasus pada Perusahaan VOC Saung Galendo di Kelurahan Ciamis Kecamatan
Ciamis Kabupaten Ciamis)**

AHMAD NURUL QOMAR ^{1*}, DINI ROCHDIANI ², MUHAMMAD NURDIN YUSUF ³

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*E-mail : ahmadnuruqomar123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya dan pendapatan pada agroindustri VCO Saung Galendo yang diusahakan oleh seorang pengusaha di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis; (2) Besarnya R/C pada agroindustri VCO Saung Galendo yang diusahakan di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Data primer dan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk memenuhi penelitian studi kasus. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri VCO Saung Galendo per satu kali proses produksi Rp 1.438.440,51, penerimaan Rp 2.100.000,00, dan pendapatan Rp 661.559,49; (2) Besarnya R/C Agroindustri VCO Saung Galendo 1,46 artinya layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Agroindustri, VCO

ABSTRACT

This research was conducted in order to determine (1) the cost and revenues on VCO (Virgin Coconut Oil) agroindustry in the try by businessman in the company Saung Galendo in the Village Ciamis district Ciamis district of Ciamis, (2) the amount of R/C in coconut VCO agroindustry in the try by businessman in the company Saung Galendo in the Village Ciamis district Ciamis district of Ciamis. The research method used in the study this is case study method. Data collected include primary and secondary data. The sampling technique conducted with a purposive sampling method. Results showed: 1) The amount of costs incurred on the agroindustry VCO Saung Galendo per one time production process of Rp.1.896.164,33 With income of Rp 4.500.000,00 So the revenue of Rp 2.603.835,67. 2) The amount of R/C on the agroindustry VCO is Rp.2,37 rupiah meaning that for every one Rupiah cost of spent on VCO will be obtained reception Rp.2,37 rupiah In order to obtain revenue of Rp.0,23 rupiah thus agro-industry VCO Saung Galendo profitabel and worth of continuing business.

Keywords: Agroindustry, VCO

PENDAHULUAN

Rakyat Indonesia sebagian besar penghidupannya ditopang oleh sektor pertanian dalam berbagai aktivitas seperti berbentuk usahatani tanaman, ternak dan ikan, buruh tani atau usaha industri berbahan baku produk pertanian (agroindustri) dari yang berskala usaha kecil sampai berskala usaha besar. Hal

tersebut karena wilayah Indonesia didukung oleh SDA yang cocok untuk budidaya tanaman, ternak ataupun ikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dikenal di negara kita dengan sebutan pertanian (Darmansyah, 2012).

Lebih lanjut Darmansyah (2012) menjelaskan bahwa pertanian pada saat itu

sampai awal-awal Indonesia merdeka didominasi oleh pertanian subsisten yakni berorientasi pada kebutuhan konsumsi semata. Pertambahan jumlah manusia menuntut penggunaan pemukiman dan lahan untuk mengurangi luas lahan pertanian. Produk-produk pertanian perlu diolah lebih lanjut menjadi produk yang lebih bernilai tambah. Hal inilah yang disebut dengan kegiatan agroindustri.

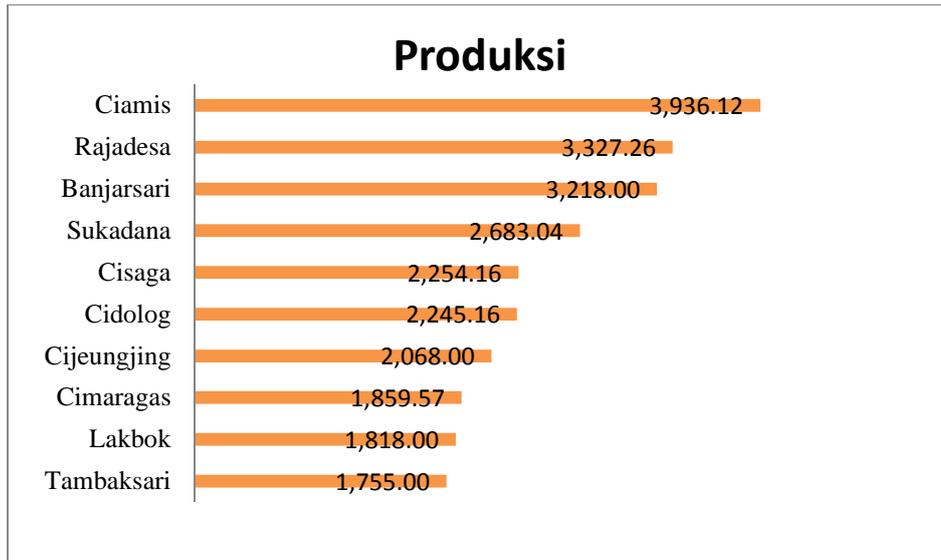
Kelapa (*Cocos Nucifera* L) merupakan tanaman jenis palma yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi dalam dunia perdagangan, Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar yang utama di Dunia. Menurut Sukanto (2001), kelapa sawit bersaing di Indonesia antara lain minuman segar dari kelapa, santan kelapa, kelapa parud kering, gula kelapa dan kue kelapa, Selain itu produk-produk kelapa banyak digunakan pada industri-industri non pangan antara lain, industri sabut kelapa, arang aktif, aleo kimia bahkan kerajinan tangan.

Tahun 2007 luas arel tanaman kelapa di Indonesia tercatat 3.860.000 ha,

didominasi oleh perkebunan rakyat seluas 3.791.000 ha (98,21%), perkebunan besar negara seluas 6.000 ha (0,15%) dan perkebunan swasta seluas 63.000 ha (1,63%), dengan total produksi sebesar 3.039.000 ton setara kopra, yaitu perkebunan rakyat sebesar 2.967.000 ton (97,63%), perkebunan besar negara sebesar 51.000 ton (0,17%) dan perkebunan besar swasta sebesar 6.726.000 ton (2,21%) (Anonim, 2008).

Struktur buah kelapa terdiri dari sabut (35%), daging buah (28%), air kelapa(15%), tempurung (12%), serta bagian lainnya (tongkol buah, kulit luar, lembaga dan testa). Hampir semua bagian kelapa tersebut bisa dimanfaatkan, tetapi daging buah merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan untuk bahan makanan dan bahan baku industri (Setiaji dan Prayoga, 2006).

Berdasarkan data data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ciamis pada tahun 2017 bahwa Kecamatan Ciamis merupakan jumlah produksi Kelapa terbesar.



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis, 2018 (Diolah)

Gambar 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Ciamis memiliki produksi kelapa terbesar di Kabupaten Ciamis, hal tersebut akan mendorong tumbuhnya agroindustri pengolahan kelapa.

Virgin Coconut Oil atau VCO merupakan produk modern buah kelapa yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf kesehatan, mengobati, dan bahkan dimanfaatkan pula dalam bidang kosmetik. Selain dari fungsi teknisnya dalam aspek kesehatan, minyak VCO tetap berkaitan dengan akar budaya masyarakat Indonesia (Susilo, dkk, 2005).

Sebagai produk modern yang dikembangkan dalam skala industri, pengembangan minyak VCO dari sisi ekonomi sosial juga memiliki keterkaitan

erat dengan sikap hidup masyarakat, khususnya masyarakat petani produsen kelapa. Dengan demikian pengembangan Industri VCO dan pemanfaatannya senantiasa melibatkan berbagai aspek teknis pertanian, aspek ekonomi dan industri, aspek teknis kesehatan dan aspek budaya masyarakat yang telah lama menggantungkan hidup pada tanaman kelapa.

Kecamatan Ciamis merupakan kecamatan yang menghasilkan VCO paling banyak, hal ini disebabkan banyaknya agroindustri VCO di Kecamatan Ciamis, (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis tahun 2018). Jumlah Agroindustri pengolahan kelapa disajikan pada table 1.

Tabel 1. Jumlah Agroindustri Pengolahan Kelapa di Kabupaten Ciamis Tahun 2017

NO	Kecamatan	Jumlah Agroindustri	Kapasitas Produksi/Tahun (Ton)	Tenaga Kerja
1	Banjarsari	2	116	23
2	Ciamis	4	227	46
3	Panawangan	2	56	11
4	Rajadesa	1	20	4
	Jumlah	9	419	84

Sumber: Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Ciamis, 2018

Dari 4 (empat) agroindustri produksi paling dominan dibandingkan pengolahan kelapa di Kecamatan Ciamis, dengan 3 Desa/Kelurahan lainnya di Kelurahan Ciamis memiliki kapasitas Kecamatan Ciamis (Tabel 3).

Tabel 2. Kapasitas Produksi Agroindustri Pengolahan Kelapa di Kecamatan Ciamis Tahun 2017

No	Desa	Jumlah Industri (Unit)	Jumlah Produksi (Ton/Tahun)
1	Ciamis	1	86
2	Cigembor	1	50
3	Ciharalang	1	53
4	Handapherang	1	38
Jumlah		4	227

Sumber: Kecamatan Ciamis, 2018

Sebagaimana permasalahan agroindustri kecil pada umumnya, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa agroindustri pengolahan kelapa di Kelurahan Ciamis secara umum tidak pernah memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga berdampak pada tidak diketahuinya secara pasti besarnya pendapatan yang diperoleh.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*)

(Studi Kasus Pada Perusahaan VCO Saung Galendo di Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada Perusahaan Saung Galendo di Desa Cilame Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian menggunakan data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan atau situasi di lapangan. Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari pemilik atau karyawan perusahaan VCO dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan pencarian data ke Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Ciamis dan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Ciamis, serta Kantor Kelurahan Ciamis, dan dari dinas atau instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

Agroindustri VCO Saung Galendo dipilih sebagai sampel didasarkan pada

pertimbangan agroindustri yang memiliki kapasitas produksi paling tinggi dibandingkan agroindustri yang lain.

RANCANGAN ANALISIS DATA

Untuk menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C maka digunakan analisis sebagai berikut:

1) Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*), dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel total)

2) Analisis penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (H_y) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y - P_y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

$P_y = \text{Harga}$

3) Analisis pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

4) R/C

Menurut Rodjak (2006), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan rumus:

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Coat (TC)}}$$

Dimana:

$R/C < 1$, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.

$R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.

$R/C > 1$, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usaha agroindustri VCO terdiri atas analisis biaya, pendapatan dan R/C yang dihitung dalam satu kali proses produksi. Dimana proses produksi rata-rata dilakukan satu kali dalam seminggu, terkecuali dalam waktu-waktu tertentu misal hari-hari libur dan *weekend*. Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi Bangunan dan Pajak Bumi (PBB), perijinan, penyusutan alat yang digunakan pada proses produksi, serta bunga bank biaya tetap (Tabel 4).

Tabel 4. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total pada Agroindustri VCO Saung Galendo per Satu Kali Proses Produksi Tahun 2018

No	Jenis biaya	Jumlah biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap :		
	- Pajak Bumi dan Bangunan	480,76	0,28
	- Penyusutan Alat	89.516	99,69
	- Bunga bank Biaya Tetap	2.250	0,03
	Biaya Tetap Total	92.246,76	100,00
2	Biaya Variabel :		
	- Kelapa	615.000,00	42,63
	- Kertas Saring	50.000,00	10,40
	- Solar	147.000,00	10,19
	- Jerigen/Kemasan	30.000,00	2,08
	- Listrik	50.000,00	3,47
	- Tenaga Kerja	450.000,00	31,19
	- Bunga Bank Biaya Variabel	4193,75	0,04
	Biaya Variabel Total	1.346.193,75	100,00
	Biaya Total	1.438.440,51	

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 4. menunjukkan bahwa biaya total pada agroindustri VCO Saung Galendo untuk satu kali proses produksi adalah Rp 1.438,440,51 yang terdiri dari biaya variabel total sebesar Rp 1.346.193,75 dan biaya tetap total sebesar Rp 92.246,76. Biaya variabel yang paling dominan dalam proses produksi VCO adalah bahan baku (42,63 persen) dari total biaya variabel yang dikeluarkan. Dominannya biaya bahan baku dapat dipahami mengingat kelapa sebagai bahan baku VCO mempunyai kandungan minyak yang berbeda. Hasil pengamatan di lapangan diperoleh fakta bahwa ukuran dan tingkat kematangan kelapa yang digunakan

sebagai bahan baku VCO tidak seragam. Hal inilah yang menyebabkan sedikitnya pati yang dihasilkan untuk dijadikan VCO. Penerimaan agroindustri VCO Saung Galendo diperoleh dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual VCO dalam satu kali proses produksi (Tabel 5).

Tabel 5. Produksi, Harga Produk dan Penerimaan Agroindustri VCO Saung Galendo per Satu Kali Proses Produksi Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi VCO (Liter)	14
2	Harga Produk (Rp/Liter)	150.000,00
3	Penerimaan	2.100.000,00

Sumber : Data primer diolah

Tabel 5. menunjukkan bahwa dalam satu kali proses produksi, agroindustri Saung Galendo menghasilkan 14 liter VCO, sementara harga jual VCO tersebut per liter pada saat penelitian Rp 150.000,00. Berdasarkan hal tersebut, agroindustri VCO Saung Galendo memperoleh penerimaan Rp 2.100.000,00 dalam satu kali proses produksi.

Hasil perhitungan penerimaan, dapat diketahui pendapatan agroindustri VCO Saung Galendo yaitu dengan cara mengurangi besarnya penerimaan total dengan biaya produksi total. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh agroindustri VCO Saung Galendo dalam satu kali proses produksi adalah Rp 661.559,49.

Layak dan tidaknya usaha agroindustri VCO Saung Galendo didekati dengan analisis R/C, yaitu nisbah antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Analisis penerimaan, pendapatan dan R/C agroindustri VCO Saung Galendo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan R/C Pada Agroindustri VCO Saung Galendo per Satu Kali Proses Produksi Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp)	2.100.000,00
2	Biaya Total (Rp)	1.438.440,51
3	Pendapatan (Rp)	661.559,49
4	R/C	1,46

Sumber : Data primer diolah

Tabel 6. menunjukkan bahwa R/C yang diperoleh agroindustri VCO Saung Galendo adalah 1,46. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri VCO Saung Galendo menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan karena dengan mengeluarkan biaya Rp 1,00 agroindustri VCO Saung Galendo akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,46, dengan demikian maka pendapatan yang diperoleh adalah Rp 0,46.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri VCO Saung Galendo dalam satu kali proses produksi adalah Rp 1.438.440,51, penerimaan Rp 2.100.000,00 dan pendapatan Rp 661.559,49.

- 2) Besarnya R/C agroindustri VCO Saung Galendo adalah 1,46 artinya menunjukkan bahwa layak untuk dijalankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Agroindustri VCO dinilai mampu memberikan keuntungan pada pengusaha sehingga disarankan untuk tetap dijalankan.
- 2) Perlu dilakukan penyortiran bahan baku kelapa secara ketat supaya diperoleh pati yang lebih banyak sehingga VCO yang dihasilkan juga akan semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah dan Nur, Andi. (2005). *Virgin Coconut Oil Minyak Aneka Penyakit*, Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Amin, S. 2009. *Cocopreneurship Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Lily publisher. Yogyakarta.
- Anonim. 1980. *Pedoman Pengelolaan Usahatani*. Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Holt. Jakarta.
- Baridwan, Z, 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE. Yogyakarta.
- Charles, H. Datar, S. Dan Foster, G. 2008. *Biaya Akuntansi Penekanan Managerial*. Edisi XI. Jilid 1. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. JPT Bumi Aksara : Jakarta.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ciamis. 2018. *Data Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kabupaten Ciamis Tahun 2017*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ciamis. Ciamis.
- Kecamatan Ciamis. 2018. *Data Industri dan Produksi di Kecamatan Ciamis Tahun 2017*. Kecamatan Ciamis. Ciamis.
- Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, Tahun 2018. *Daftar Perusahaan, Tenaga kerja dan Jumlah Produksi VCO dan Profil Desa Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2018*. Ciamis.
- Kuswadi. 2007. *Analisis ke Ekonomi Proyek*. Andi Offset. Jakarta.
- Mantra, Ida B. 2011. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nazir, P. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nursuci, S. 2012. *Teknologi Budidaya Tanaman Kelapa*. CV. Amaliah Book. Bandung.
- Pasaribu, A.M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Rahim, A. dan Hasuti, R.D.H. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar Teori dan kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahman, S, Valnewen, S, dan Elly, F. 2016. *Analisis Pendapatan Agroindustri Virgin Coconut Oil*. Fakultas Pertanian Unsrat. Manado (2016): 147-158 *Jurnal Agri - Sosio Ekonomi Unsrat*.

- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Setiaji, Bambang dan Prayoga, Surip. 2006. *Membuat VCO Berkualitas Tinggi*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabet. Bandung.
- Sukamto. 2001. *Upaya meningkatkan produksi kelapa*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumardi, Susilawati dan Sunarhadi, 2007. *Geografi 2*. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suprpto. 2008. *Karakteristik, Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- _____. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Susilo, Wibowo, dan Andropause atau PADAM, 2005. *Pengenalan, Pengobatan dan Pencegahan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Vita, D. 2016. *Kelapa Muda Pelepas dahaga Sejuta Khasiat*. Penerbit Stomata. Surabaya.